

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Dengan demikian pembentukan *place* oleh elemen fisik spasial pada permukiman kampung kota Dipati Ukur, yang ditempati oleh berbagai elemen fisik spasial, yang kemudian membentuk berbagai ruang tertentu yang dimanfaatkan menjadi *place*. Elemen pembentuk *space* di permukiman dibentuk oleh bidang-bidang dari elemen fisik spasial. Elemen fisik spasial yang terdapat di dalam permukiman antara lain memiliki fungsi komersial, kantor dan hunian. Karakter *place* yang memanfaatkan bentuk ruang di dalam permukiman Dipati Ukur, hanya terdapat pada 3 titik dari 6 titik bentuk *space* yang diteliti pada ruang ruang pertama dan kedua. Secara keseluruhan, elemen pembentuk ruang di ruang pertama dan kedua dibentuk oleh bidang horizontal dan vertikal dari elemen fisik spasial, Bidang vertikal bangunan ditunjukkan oleh dinding belakang dinding depan, dinding samping bangunan, dan pagar pembatas kampus UNIKOM, dimana letak dari bidang vertikal dari elemen fisik spasial yang saling berhadapan. Bidang horizontal elemen fisik spasial ditunjukkan oleh lantai bangunan dan kanopi. Berdasarkan elemen pembentuk ruang dari elemen fisik spasial yang terletak di dalam permukiman, maka bentuk ruang pertama dan ruang kedua pada semua titik memiliki bentuk ruang berbentuk koridor dengan orientasi linear.

6.1.1. Pembentukan dan Pemanfaatan *Space* Menjadi *Place*

1. Ruang Pertama Titik C

Karakter *place* titik C ditunjukkan oleh ada penyediaan fasilitas publik berupa area duduk yang bersifat permanen dengan memanfaatkan 1 sisi dari bidang fisik spasial, yaitu dinding belakang rumah kontrakan. Fasilitas yang disediakan pada *place* berjumlah 2 tempat duduk berbentuk memanjang. Naungan dari *place* dibentuk oleh lantai dari rumah kost yang berada di atas *place* yang ditempati oleh pengguna. Selain itu karakter *place* terdapat pada bentuk ruang titik C ruang pertama ditunjukkan oleh adanya fungsi komersial yang bersebelahan dengan *place*, yaitu warung, hal ini kemudian menjadi salah satu aspek yang mendukung bentuk ruang yang ada memiliki karakter *place*.

2. Ruang Pertama Titik D

Karakter *place* di titik D ditunjukkan oleh adanya penyediaan fasilitas publik berupa area duduk yang bersifat permanen, yang memanfaatkan 1 sisi bentuk ruang, yaitu dinding belakang tempat laundry. tempat duduk yang disediakan berjumlah 1 dengan bentuk memanjang. Naungan pada *place* ditunjukkan oleh kanopi dari warung yang saling berhadapan dengan *place*. Selain itu, keberadaan fungsi komersial pada *place* titik D ruang pertama menjadi salah satu aspek bentuk ruang titik D dimanfaatkan menjadi *place*.

3. Ruang Kedua Titik A

Karakter *place* titik A ditunjukkan oleh adanya penyediaan fasilitas publik berupa tempat duduk yang bersifat permanen, yang memanfaatkan 2 sisi dari dinding muka bangunan kantor RT03 RW01 dan warung yang saling berhadapan. Bentuk *place* yang ditempati oleh pengguna, memanfaatkan halaman dari kedua sisi dari kantor RT03 RW01 dan warung. Tempat duduk yang disediakan berjumlah 2 dengan bentuk memanjang. Naungan dari *place* ditunjukkan oleh kanopi dari kantor RT03 RW01 dan warung. Selain itu, karakter *place* yang terdapat pada titik A ruang kedua diakomodari oleh fungsi kantor dan warung, sehingga menjadi salah satu aspek dari pemanfaatan bentuk *space* titik A ruang kedua menjadi *place*.

6.1.2. **Placemaking oleh Elemen Fisik Spasial Pada Pembentuk Dan Pemanfaatan Ruang**

Access and linkage, *place* dari titik C dan D ruang pertama dan titik A dari ruang kedua ditunjukkan oleh kedekatan akses utama yang menghubungkan antara elemen fisik spasial yang berada di luar permukiman dengan *place* dan elemen fisik spasial yang berada di dalam permukiman dengan *place*. Secara visual, bentuk *Accessed and linkage* dari titik C dan D dari ruang pertama dan titik A dari ruang kedua, memiliki bentuk *accessed and linkage* pada masing-masing *place* berbentuk koridor yang orientasi linear yang terhubung secara langsung dengan *place*, sehingga pengguna dari elemen fisik spasial yang berada di sekitar *place* hanya perlu berjalan kaki untuk mencapai *place*.

Comfort and Image, *place* titik C dan D ruang pertama dan titik A ruang kedua ditunjukkan oleh adanya fasilitas publik, berupa area duduk dengan pada masing-masing *place* yang memanfaatkan bidang-bidang dari elemen fisik spasial yang membentuk bentuk *space*. *Comfort* pada *place* titik C dan D ruang pertama dan titik A dari ruang kedua ditunjukkan tempat duduk dari *place* bersifat publik dan permanen, dimana pada

masing-masing tempat duduk, penggunaan bebas memilih untuk area duduk. *Image* dari *place* titik C dan D ruang pertama terlihat pada kondisi fisik dari *place* yang lebih tertutup, dimana tata letak dari elemen fisik spasial yang membentuk *space* saling berdekatan, sehingga pencahayaan yang masuk ke *place* titik C dan D lebih sedikit gelap. *Image* titik A ruang kedua memiliki kondisi *place* yang lebih terbuka, dimana letak dari elemen fisik spasial yang membentuk ruang tidak begitu berdekatan, sehingga mempermudah pencahayaan ke dalam *place* titik A.

Use and Activities pada masing titik *place* yang ditempati memiliki perbedaan pengguna. *Use* pada *place* titik C dan D dari ruang pertama cenderung ditempati oleh berbagai pengguna seperti mahasiswa, pekerja UNIKOM / non UNIKOM dan warga. Hal ini ditunjukkan oleh letak dari *place* yang berdekatan dengan jalan Dipati Ukur, sehingga *place* cenderung ditempati oleh berbagai pengguna yang berada di sekitar jalan Dipati Ukur. *Activities* dari *place* titik C dan D dari ruang pertama ditunjukkan oleh interaksi antara pengguna atau tempat beristirahat setelah bekerja atau berkegiatan. *Use* pada *place* titik A dari ruang kedua cenderung ditempati oleh warga Dipati Ukur. Hal ini ditunjukkan oleh letak dari *place* yang berada di dalam lingkungan warga, sehingga pengguna yang menempati *place* lebih didominasi oleh warga. *Activities* yang terdapat pada *place* titik A dari ruang kedua ditunjukkan oleh kegiatan dari kebersamaan warga yang sering dilakukan pada sore hari atau setelah pulang kerja. *Sociability* yang terdapat dapat pada *place* titik C dan D dari ruang pertama dan *place* titik A dari ruang kedua ditunjukkan oleh hubungan interaksi dan aktivitas dari setiap pengguna yang menempati *place*, cukup intensif, dimana pada *place* yang ditempati tidak memiliki batas.

6.2. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tata letak dari elemen fisik spasial yang terdapat di dalam pemukiman kampung kota Dipati Ukur yang terbentuk secara informal membentuk ruang-ruang tertentu yang dimanfaatkan menjadi *place* oleh pengguna, masih memiliki banyak aspek yang mempengaruhi elemen dan karakter pembentukan *place* yang terdapat pada bentuk ruang yang dimanfaatkan menjadi *place*, yang dapat diteliti lebih lanjut. Selain itu dari bentuk ruang yang dimanfaatkan menjadi *place*, memiliki kelebihan dan kekurangan dari pembentukan *place*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ching, Francis D.K. (1979). *Architecture: Form, Space, and Order*. Van Nostrand Reinhold Co.
- Thomas, D. (2016). *Placemaking An Urban Design Methodology*. New York : Routledge.
- Carmona, M., Tiesdell, S., Heath, T., and Oc, T. (Second Edition: 2010) *Public Places Urban Spaces*. Burlington.
- Carmona, Matthew (2003). *Public Place Urban Space*. Architectural Press: Oxford.
- T. Yi-Fu . (2001). *Space and Place* . London: Minnesota
- Bohl, Charles C. (2002). *Placemaking: Developing Town Center, Main Streets and Urban Village*. Washington DC: The Urban Institute
- Loukaitou-Sideris, A & Banerjee, T (1998) *Urban Design Downtown: Poetics and Politics and Politics of form*, University of California Press, Berkeley, CA
- Undang-undang Republik Indonesia No 26 (2007). *Penataan Ruang: Bab 1, Pasal 1*, hal: 3

Jurnal

- H. Warsilah (2017). *Placemaking Process, Cultural And Identity Formation Of Community In Urban Coastal Area :case Communities of Kenjeran dan Bulak Surabaya, Indonesia*: Diakses tanggal 25 September 2020, dari, <https://www.academia.edu>.
- Rossy, S. Tamariska, S., A. Ekomadyo(Eds.). (2017). "Place-making" Ruang Interaksi Sosial Kampung Koya: Studi kasus: Koridor Jalan Tubagus Ismail Bawah, Bandung, Bandung: Magister Arsitektur, Institut Teknologi Bandung,
- Muhammad, M. Hizbullah (2014). Evaluasi Perwujudan Place Attachment Pada Revitalisasi Kawasan Tepi Air Benteng Kuto Besak. *E-Journal Graduate Unpar*, Volume. 1, Nomor 2.
- Victorya, Patrani T., Pamardhi, Rizon U., Yudana, Galing. (2016). *Placemaking Ruang Jalan koridor Komersial Kota Sura Karta*, Volume 14, Nomor 2,

Internet

- Smarter Growth Initiative, (2017), *What Is Placemaking?*. [online] Available. Diakses tanggal 17 Oktober 2020, dari <https://www.smartergrowth.ca/what-placemaking>
- Project for Public Spaces, (2007), *What Makes A Successful Place ?*. [online] Available Diakses tanggal 17 Oktober 2020, dari <https://www.pps.org/article/grplacefeat>
- <http://e-journal.uajy.ac.id/11311/4/3MTA02155.pdf> . [online] Available. Diakses 24 Oktober 2020
- Project for Publik Space ,(2007), *Placemaking What if we built our cities around place?* [online] Available. Diakses tanggal 24 Oktober 2020, dari link: https://uploads-ssl.webflow.com/5810e16fbe876cec6bcbd86e/5b71f88ec6f4726edfe3857d_2018%20placemaking%20booklet.pdf

Widi, V. Prabawasari & Suparman, Agus , (2009) . Tata Ruang luar . [online] Available. Diakses tanggal 26 November 2020. Dari link: http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/.

Sistem Informasi Penataan Ruang Kota Semarang, (2020) Istilah dan Definisi. [online] Available. Diakses 20 Desember 2020. Dari link: <https://simtaru.serangkota.go.id/index.php/istilah-dan-definisi>.

Al-Kodmany, Kheir , (2018), *Planning Guidelines for Enhancing Placemaking With Tall Buildings*. [online] Available. Diakses 13 November 2020. Dari link: https://www.researchgate.net/publication/326883581_Planning_guidelines_for_enhancing_placemaking_with_tall_buildings

Setyaningrum, Arie Pamungkas, (2016). Produksi Ruang dan Revolusi KaumUrban Menurut Henri Lefebvre, [online] Available. Diakses tanggal 7 Februari 2021. Dari link: <https://indoprogress.com/2016/01/produksi-ruang-dan-revolusi-kaum-urban-menurut-henri-lefebvre>

